

Hamdani Mukhlis  
(162010300152) -> PLAGIASI  
ARTIKEL  
*by Hamdani Mukhlis*

---

**Submission date:** 13-Apr-2023 07:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2062993057

**File name:** HAMDAN-\_ARTIKEL.docx (755.07K)

**Word count:** 7260

**Character count:** 45353



# PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTASTE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Hamdani Mukhlis<sup>1)</sup>, Nurasik\*<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [nurasik@umsida.ac.id](mailto:nurasik@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios on price earning ratios in manufacturing companies in the property and real estate sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sampling method used is purposive sampling method. The number of companies sampled in this study were 38 Manufacturing Companies in the Property and Real Estate Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The data used is secondary data. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that the Liquidity Ratio has an Influence on the Price Earning Ratio. The Solvency Ratio Influences the Price Earning Ratio. Influential Activity Ratio Against Price Earning Ratio. Profitability Ratio Influences the Price Earning Ratio*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Price Earning Ratio*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estaste Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 38 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estaste Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas Berpengaruh Terhadap Price Earning Ratio. Rasio Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Price Earning Ratio. Rasio Aktivitas Berpengaruh Terhadap Price Earning Ratio. Rasio Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Price Earning Ratio.

**Kata Kunci :** Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas , Price Earning Ratio

## I. PENDAHULUAN

Za globalisasi menghadirkan tantangan yang besar bagi manajemen perusahaan dan sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas (*Free Trade*). Untuk berfikir keras dalam menyusun strategi perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia usaha. Persaingan dan perkembangan dunia ekonomi dalam era globalisasi menuntut manajemen agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa bertahan dalam era globalisasi. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan – perubahan yang terjadi di dunia bisnis.

Investasi properti di Indonesia sedang menguntungkan pada saat ini. Dikarenakan jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat di tiap tahunnya sehingga menyebabkan permintaan akan tempat hunian dan properti akan hunian akan meningkat. Tentunya ini akan membuat perusahaan – perusahaan di sektor *real estete and property* akan berlomba – lomba untuk memenangkan persaingan. Namun, perkembangan sektor *real estete and property* mengalami naik turun setiap tahunnya [1].

Pada tahun 2016 terdapat lesunya penjualan *real estate and property* di tanah air dikarenakan rendahnya pertumbuhan properti membuat indeks harga saham ini turun dan kinerja karyawan yang buruk karena beban bunga

perusahaan yang semakin meningkat. Awal tahun 2016 indeks saham properti pada Bursa Efek Indonesia beda pada level 532,96. Indeks ini sempat naik pada akhir februari ke posisi 580,71. Kinerja sektor properti yang kurang baik membuat indeks sahamnya pun turun, bahkan mencapai 496,91 pada penutupan perdagangan pekan lalu.

**Pada tahun 2017** investasi disektor properti masih suam suam kuku. Pergerakan indeks sektor properti pekan lalu turun cukup dalam dibandingkan dengan indeks sektor lainnya. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor properti terkoreksi 0,77 persen ke level 491.948. Daya beli masyarakat yang belum pulih ditunjuk sebagai biang keladi lambatnya investasi sektor properti.

**Pada tahun 2018** industri properti tanah air terpantau masih lesu. Kondisi tersebut tercermin dari turunnya pertumbuhan penjualan dan uang muka serta rendahnya nilai pra penjualan pada Tw III-2018. Bank Indonesia (BI) mencatat total pra penjualan 10 developer terbesar di RI hingga oktober 2018 mencapai Rp 27,68 triliun. Turun dari posisi tahun 2017 yang mencapai Rp 42 triliun. Catatan tahun 2018 itu juga lebih rendah dari posisi tahun 2016 yang sebesar Rp 34,51 triliun. Real estate sejak 2016 emang melandai, dikarenakan penurunan harga komoditas andalan RI seperti kelapa sawit hingga batubara. Kondisi ini mengakibatkan pendapatan industri di sektor terkait juga ikut tergerus. Dampaknya, penghasilan para pegawai di sektor tersebut juga ikut menyusut dan berakibat secara umum pada perekonomian nasional yang melambat. Kondisi ini berimbas pada daya beli masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan penjualan properti ikut menurun. Sektor lain yang bikin industri properti lesu adalah rendahnya ketersediaan unit properti terutama yang menasar segmen masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebagai pasar terbesar industri properti di Indonesia.

**Pada tahun 2019** sektor properti diperkirakan masih akan stagnan seiring dengan makin banyaknya regulasi yang diterbitkan dan dinilai mempersulit bertumbuhnya sektor ini. Dalam Tinjauan Ekonomi, Keuangan dan Fiskal terbitan Badan Kebijakan Fiskal (BKF), disekitar sektor properti masih mengalami penurunan sejak tahun 2018 meski telah diberikan insentif oleh bank sentral. Bahkan kontribusi sektor properti terhadap ekonomi selama lima tahun terakhir selalu di bawah 3%. Pemerintah pun mengeluarkan beberapa kebijakan untuk sektor properti antara lain, yakni peningkatan batas tidak kena pajak pertambahan nilai (PPN) untuk rumah sederhana berdasarkan daerah masing-masing.

Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Dalam analisis fundamental, cukup banyak analisis rasio-rasio yang dipergunakan. Salah satu rasio yang paling sering dipergunakan adalah rasio harga dengan laba bersih (*price earning ratio*), karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak pada sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan. Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah [2].

PER kerap dijadikan indikator oleh investor untuk membuat keputusan investasi di saham. Ada asumsi, semakin rendah PER berarti semakin murah harga saham yang bersangkutan. Begitu sederhananya indikator ini, pada tahun 1990-an, Bapepam pernah menerapkan kebijakan terhadap perusahaan yang akan go public, tidak boleh memiliki PER di atas 13. Ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan agar investor yang membeli saham baru bisa membeli dengan harga relatif murah sehingga bisa mendapatkan capital gain saat saham diperdagangkan di pasar sekunder.

PER juga merupakan indikator dari pertumbuhan suatu perusahaan, PER sendiri dipengaruhi oleh banyak variabel diantaranya Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas [3].

Rasio Likuiditas merupakan ukuran paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas segera dalam jangka pendek. Hal ini berarti bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh [4]; [5]; [6] menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Rasio Solvabilitas ditunjukkan dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas dalam menanggung risiko. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga saham akan menurun.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya [7]. Atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari. Seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva. Dari formulanya dapat diketahui bahwa perputaran total aktiva menunjukkan seberapa besar perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya [8]. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisiensi pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio Profitabilitas merupakan suatu teknik analisis yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [10]; [11] menyatakan bahwa Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio*. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai *Price Earning Ratio* yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan *Price Earning Ratio*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya . Perbedaannya pada populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTASTE* YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021”.

8

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas Berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
2. Apakah Rasio Solvabilitas Berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
3. Apakah Rasio Aktivitas Berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
4. Apakah Rasio Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?

## II. METODE

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio*.

### Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

#### a. Definisi Operasional

##### 1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)*. *Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan antara saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Berikut rumus *Price Earning Ratio (PER)* :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Keterangan :

- a. Harga perlembar saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan
- b. Pada harga saham yang di gunakan yaitu harga saham tahunan

## 2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas.

### a) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian menggunakan pengukuran *current ratio* untuk menentukan rasio likuiditas.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Alasan peneliti dalam memilih rumus *Current Ratio* pada penelitian ini adalah rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

### b) Rasio Solvabilitas

Menurut [12], Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Alasan memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### c) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Inventory turn over*. Alasan memilih rumus *Inventory turn over* yaitu dikarenakan *Inventory turnover* yang lebih tinggi menguntungkan hal ini karena menyiratkan daya jual produk dan mengurangi biaya penyimpanan, seperti sewa, utilitas, asuransi, pencurian, dan biaya lain untuk memelihara barang dalam persediaan. Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Persediaan}}$$

### d) Rasio Profitabilitas

Menurut [13], Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### b. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2018-2021. Dari data-data yang sudah terkumpul akan dapat dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel untuk kemudian dijadikan sebagai tolak ukur pengumpulan data.

### c. Indikator Variabel

**Tabel 1. Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	Price Earning Ratio (PER) (Y)	$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio	[14]; [15]; [16]
2	Rasio Likuiditas (X1)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	[17]; [18]
3	Rasio Solvabilitas (X2)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	[19]; [20]; [21]; [22]
4	Rasio Aktivitas (X3)	$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Persediaan}}$	Rasio	[23]; [24]
5	Rasio Profitabilitas (X4)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	[25]

2

## Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 71 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan dari periode 2018-2021.

### b. Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu.

Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor *Property* and *Real Estate* terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021 dan menerbitkan *annual report* pada tahun penelitian.
2. Perusahaan yang tidak *suspend* secara berturut-turut mulai tahun 2018 – 2021
3. Perusahaan manufaktur subsektor Properti dan Real Estate yang melampirkan atau mempublikasikan rasio keuangan dari tahun 2018 – 2021.

Ada 48 perusahaan yang digunakan sampel, sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor <i>Property</i> and <i>Real Estate</i> terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021 dan menerbitkan <i>annual report</i> pada tahun penelitian.	71
2.	Perusahaan yang <i>suspend</i> secara berturut-turut mulai tahun 2018 – 2021	32
3.	Perusahaan manufaktur subsektor Properti dan Real Estate yang tidak melampirkan atau mempublikasikan rasio keuangan dari tahun 2018 – 2021.	(1)
4	Jumlah perusahaan yang diteliti	38
5	Jumlah observasi 38 x 4 tahun	152

7) Untuk kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka ditentukan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis ini diawali dengan statistik deskriptif, dan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa koefisien determinasi ( $R^2$ ), Koefisien korelasi (R), uji f, dan uji t.

#### 1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile berupa bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam statistik deskriptif ini diolah pervariabel. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui gambaran tentang Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan *Price Earning Ratio*.

#### 2) Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Linear Berganda digunakan dalam pengujian hipotesis untuk dapat memenuhi uji 8) asumsi klasik dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menggunakan model regresi.

##### a. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah juga dapat untuk menguji uji normalitas data. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau 7) tidak. Jika signifikannya  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya  $< 0,05$  maka variabel tidak terdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *nilai tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas yang ditentukan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas atau tidak dari *nilai tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

##### c. Uji Heterokedasitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedasitas pada penelitian ini, maka penelitian ini diuji dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dan dengan residualnya (*SRESID*). Dasar analisis yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas adalah sebagai berikut:

1. Jika dalam pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menandakan telah terjadinya heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta terdapat titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas.

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ( $r > 0,05$ ) maka tidak terjadi heterokedasitas, sedangkan jika dibawah level signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heterokedasitas.

##### d. Uji Autokorelasi

8) Dalam penelitian model regresi yang bebas dari autokorelasi, merupakan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- a. Nilai DW  $< 1,10$  : ada autokorelasi
- b. Nilai DW antara 1,10 s.d 1,54 : tanpa kesimpulan
- c. Nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 : tidak ada autokorelasi
- d. Nilai DW antara 2,46 s.d 2,90 : tanpa kesimpulan
- e. Nilai DW  $> 2,91$  : ada autokorelasi

#### 3) Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi yang menjadi perhatian adalah besarnya nilai R hasil dari SPSS 27. Jika besarnya nilai R mendekati angka 1 berarti variabel independen memiliki pengaruh

yang kuat terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika besarnya nilai R jauh dari angka 1 berarti pengaruh variabel independennya masih lemah terhadap variabel dependen.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut menunjukkan tentang seberapa besar variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasinya atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Hal ini, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependennya.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan linear antara 2 (dua) atau lebih variabel prediktor (*independen*) dan satu variabel respon (*dependen*). Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan linear berganda antar variabel saja, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear seberapa (pengaruh) antara variabel adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan hipotesis dengan analisis linear berganda. Dimana terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Yaitu: Rasio Likuiditas ( $X_1$ ), Rasio Solvabilitas ( $X_2$ ), Rasio Aktivitas ( $X_3$ ), Dan Rasio Profitabilitas ( $X_4$ ) sebagai variabel independen, serta satu variabel dependen yaitu Pengungkapan *Price Earning Ratio* ( $Y_1$ ). Dimana model yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y : *Price Earning Ratio* ( $Y_1$ )
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi dari variabel independen  $X_1, X_2, X_3, X_4$
- $X_1$  : Rasio Likuiditas
- $X_2$  : Rasio Solvabilitas
- $X_3$  : Rasio Aktivitas
- $X_4$  : Rasio Profitabilitas
- e : Variabel Pengganggu Atau Error

## 4. Uji t (Uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen [26]. Uji ini dilakukan untuk melihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan t setiap variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS 27 dengan significance ( $\alpha = 5\%$ ). Sedangkan  $t_{tabel}$  memiliki nilai sesuai tabel t.

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , maka hipotesis tersebut ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti dengan secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , maka hipotesis tersebut diterima (koefisien regresi signifikan) yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Data dan Hasil

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	152	0.10	1276.00	158.7517	33.05038
<i>Debt To Equity Ratio</i>	152	-21.06	368.78	44.8713	6.80728
<i>Inventory turn over</i>	152	0.00	372.31	18.0977	9.81394
<i>Return on Assets</i>	152	-37.52	27.74	1.4086	0.45511
<i>Price Earning Ratio</i>	152	-1240.74	17600.00	196.4611	5.59321
Valid N (listwise)	152				



Berdasarkan hasil perhitungan pada table tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 38 perusahaan sektor Property dan Real Estate yang menjadi sample dimana 38 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (4 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini sebanyak 152 observasi ( $38 \times 4 = 152$ ). Berdasarkan perolehan data diketahui hasil sebagai berikut:

**1. Price Earning Ratio (PER) (Y<sub>1</sub>)**

Price Earning Ratio (PER) mempunyai nilai minimum sebesar 0.10, dengan nilai maksimum sebesar 1276.00, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 158.7517 dengan nilai standar deviasi sebesar 33.05038 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Price Earning Ratio (PER) sudah normal.

**2. Rasio Likuiditas (X<sub>1</sub>)**

Rasio Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar -21.06, dengan nilai maksimum sebesar 368.78, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 44.8713 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.80728 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Rasio Likuiditas sudah normal.

**3. Rasio Solvabilitas (X<sub>2</sub>)**

Rasio Solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0.00, dengan nilai maksimum sebesar 372.31, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 18.0977 dengan nilai standar deviasi sebesar 9.81394 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Rasio Solvabilitas sudah normal.

**4. Rasio Aktivitas (X<sub>3</sub>)**

Rasio Aktivitas mempunyai nilai minimum sebesar -37.52, dengan nilai maksimum sebesar 27.74, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 1.4086 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.45511 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Rasio Aktivitas sudah normal.

**5. Rasio Profitabilitas (X<sub>4</sub>)**

Rasio Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -1240.74, dengan nilai maksimum sebesar 17600.00, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 196.4611 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.59321 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Rasio Profitabilitas sudah normal.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Current Ratio	Debt To Equity Ratio
N		152	152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	158.7517	44.8713
	Std. Deviation	233.05038	66.80728
Most Extreme Differences	Absolute	.248	.231
	Positive	.196	.168
	Negative	-.248	-.231
Test Statistic		.248	.231
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.000	.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	<b>Sig.</b>	<b>.300</b>	<b>.555</b>
	99% Confidence Interval		
	Lower Bound	.000	.000
	Upper Bound	.000	.000

		Inventory trun over	Return on Assets
N		151	152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	18.0977	1.4086
	Std. Deviation	59.81394	6.45511
Most Extreme Differences	Absolute	.423	.163
	Positive	.423	.163
	Negative	-.381	-.147
Test Statistic		.423	.163
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.000	.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	<b>Sig.</b>	<b>.988</b>	<b>.231</b>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

		Price Earning Ratio	
N			152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		196.4611
	Std. Deviation		1555.59321
Most Extreme Differences	Absolute		.431
	Positive		.431
	Negative		-.400
Test Statistic			.431
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	<b>Sig.</b>		<b>.111</b>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat di lanjutkan ke pengujian selanjutnya.

#### b. Uji Multikolinieritas

Cara melihat ada atau tidaknya multikolinieritas didalam suatu model yaitu dapat dilihat pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff tolerance yang umum digunakan adalah > 10 dan VIP < 10. Jika terjadi hal demikian, berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.970	1.031
	Debt To Equity Ratio	.990	1.010
	Inventory trun over	.870	1.149
	Return on Assets	.874	1.144

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variable-variabel independen >0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**c. Uji Autokorelasi**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW < 1,10; ada autokorelasi
2. Nilai DW antara 1,10 s/d 1,54; tanpa kesimpulan
3. **Nilai DW antara 1,55 s/d 2,46; tidak ada autokorelasi**
4. Nilai DW antara 2,47 s/d 2,90 ; tanpa kesimpulan
5. Nilai DW > 2,91 ; ada autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 <sup>a</sup>	.907	.820	1576.23101	<b>1.949</b>

a. Predictors: (Constant), Return on Assets , Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory trun over

b. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.949. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Perhitungan dilaksanakan dengan program SPSS versi 27 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>320.782</b>	179.795		1.784	.006
	<i>Current Ratio</i>	<b>2.319</b>	.560	.048	2.571	.009
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	<b>1.571</b>	1.932	.067	2.813	.007
	<i>Inventory trun over</i>	<b>2.044</b>	2.306	.002	3.019	.005
	<i>Return on Assets</i>	<b>2.042</b>	21.264	.008	3.096	.004

Pada table tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 320.782 + 2.319X_1 + 1.571X_2 + 2.044X_3 + 2.042X_4$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta adalah sebesar 320.782. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas maka besarnya *Price Earning Ratio* sebesar 320.782.
2. Koefisien variabel Rasio Likuiditas sebesar 2.319. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Rasio Likuiditas sebesar satu satuan maka *Price Earning Ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 2.319 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien variabel Rasio Solvabilitas sebesar 1.571. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Rasio Solvabilitas sebesar satu satuan maka *Price Earning Ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 1.571 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
4. Koefisien variabel Rasio Aktivitas sebesar 2.044. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Rasio Aktivitas sebesar satu satuan maka *Price Earning Ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 2.044 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
5. Koefisien variabel Rasio Profitabilitas sebesar 2.042. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Rasio Profitabilitas sebesar satu satuan maka *Price Earning Ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 2.042 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

**2**  
**Pengujian Hipotesis**

**a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil penghitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Hasil Uji R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 <sup>a</sup>	.907	.820	1576.23101	1.949

a. Predictors: (Constant), Return on Assets , Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory trun over

b. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Pada table diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.884 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio*.

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0.907 maka koefisien determinasi berganda  $0,907 \times 100\% = 90,7\%$  dan sisanya  $100\% - 90,7\% = 9,3\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas sebesar 90,7%. Sedangkan sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**b. Uji t (Uji parsial)**

Hasil perhitungan SPSS versi 27 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh table dibawah ini :

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	320.782	179.795		<b>1.784</b>	<b>.006</b>
	<i>Current Ratio</i>	2.319	.560	.048	<b>2.571</b>	<b>.009</b>
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	1.571	1.932	.067	<b>2.813</b>	<b>.007</b>
	<i>Inventory trun over</i>	2.044	2.306	.002	<b>3.019</b>	<b>.005</b>
	<i>Return on Assets</i>	2.042	21.264	.008	<b>3.096</b>	<b>.004</b>

1. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.571 dan t tabel 1.65529. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2.571 > 1.65529 dan tingkat signifikan 0,009 < 0,05, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* **diterima**.
2. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.007, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.813 dan t tabel 1.65529. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2.813 > 1.65529 dan tingkat signifikan 0.007 < 0,05, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* **diterima**.
3. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa *Inventory Trun Over* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 3.019 dan t tabel 1.65529. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 3.019 > 1.65529 dan tingkat signifikan 0,005 < 0,05, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel *Inventory Trun Over* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* **diterima**.
4. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa *Return on Assets* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.004, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 3.096 dan t tabel 1.65529. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 3.096 > 1.65529 dan tingkat signifikan 0.004 < 0,05, sehingga **H4** yang menyatakan bahwa variabel *Return on Assets* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* **diterima**.

**Table 9. Hasil Pengujian Hipotesis**

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	H1 = <i>Current Ratio</i> Berpengaruh Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Diterima	2.571 > 1.65529 0,009 < 0,05
2	H2 = <i>Debt To Equity Ratio</i> Berpengaruh Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Diterima	2.813 > 1.65529 0,007 < 0,05
3	H3 = <i>Inventory Turn Over</i> Berpengaruh Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Diterima	3.019 > 1.65529 0,005 < 0,05
4	H4 = <i>Return on Assets</i> Berpengaruh Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Diterima	3.096 > 1.65529 0,004 < 0,05

## Pembahasan

### 1. *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2.571 > 1.65529 dan tingkat signifikan 0,009 < 0,05.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* yang rendah berarti likuiditas perusahaan juga rendah, yang berarti juga perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baiknya kondisi aset lancar dalam suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk meningkatkan produksi dan menghasilkan pertumbuhan penjualan dan laba yang lebih besar. Kondisi yang demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Nilai saham yang meningkat akan meningkatkan tingkat pengembalian saham perusahaan (*return*).

### 2. *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2.813 > 1.65529 dan tingkat signifikan 0,007 < 0,05.

DER merupakan salah satu rasio dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. DER merupakan rasio yang mengukur besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Winarti, 2013).

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan variabel DER sebanyak satu kali akan meningkatkan pertumbuhan laba akan baik karena perusahaan telah menggunakan modal yang telah dibiayai oleh utang dengan efektif dan efisien untuk membeli aset tertentu atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan. Maka hal ini akan menjadi peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan laba. Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa adanya efisiensi kerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh utang perusahaan

### 3. *Inventory Turn Over* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel *Inventory Turn Over* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 3.019 > 1.65529 dan tingkat signifikan 0,005 < 0,05.

Dari analisis diatas diperoleh kesimpulan aktivitas berpengaruh terhadap return saham karena dalam penelitian ini aktivitas diprosikan dengan *Inventory Turn Over* (ITO) yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai p-value dari ITO lebih kecil dari tingkat signifikansinya 5%. Rasio ITO merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya, yaitu mengukur seberapa efisiensi pengelolaan persediaan yang menunjukkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada. Dalam teori yang ada, menjelaskan bahwa nilai ITO yang tinggi menggambarkan semakin tingginya persediaan berputar menjadi uang dalam satu periode dan menunjukkan efektivitas manajemen. Hasil analisis telah membuktikan teori tersebut karena investor mengharapkan perputaran persediaan yang tinggi sehingga volume

penjualan pada perusahaan tersebut semakin meningkat dan menyebabkan peningkatan pendapatan dan laba perusahaan, maka akan berimbas juga terhadap peningkatan return saham yang akan diterima investor. Hal tersebut menggambarkan bahwa ITO menjadi salah tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan yang diinginkan. Dengan demikian besar kecilnya aktivitas yang diprosikan dengan ITO akan mempengaruhi return saham.

#### 4. *Return on Assets* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel *Return on Assets* Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3.46 > 1.65529$  dan tingkat signifikan  $0.004 < 0,05$ .

ROA memiliki hubungan positif terhadap return saham. ROA merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total asset. Indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Begitu juga sebaliknya, ROA yang bernilai negative menandakan perusahaan tersebut dalam posisi rugi. Ini dikarenakan ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Dengan begitu hal ini akan berdampak terhadap return saham. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan berdampak terhadap pembagian dividen terhadap investor saham diperusahaan tersebut.

## V. KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio*. Semakin baiknya kondisi aset lancar dalam suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk meningkatkan produksi dan menghasilkan pertumbuhan penjualan dan laba yang lebih besar. Kondisi yang demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Nilai saham yang meningkat akan meningkatkan tingkat pengembalian saham perusahaan (*return*)
2. Rasio Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio*. peningkatan variabel DER sebanyak satu kali akan meningkatkan pertumbuhan laba akan baik karena perusahaan telah menggunakan modal yang telah dibiayai oleh hutang dengan efektif dan efisien untuk membeli aset tertentu atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan. Maka hal ini akan menjadi peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan laba.
3. Rasio Aktivitas Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio*. nilai ITO yang tinggi menggambarkan semakin tingginya persediaan berputar menjadi uang dalam satu periode dan menunjukkan efektivitas manajemen. Hal tersebut menggambarkan bahwa ITO menjadi salah tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan yang diinginkan. Dengan demikian besar kecilnya aktivitas yang diprosikan dengan ITO akan mempengaruhi return saham.
4. Rasio Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio*. ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Dengan begitu hal ini akan berdampak terhadap return saham. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan berdampak terhadap pembagian dividen terhadap investor saham diperusahaan tersebut.

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel Independen dan 1 variabel dependen
2. Penelitian ini hanya mengambil 4 periode saja dari tahun 2018-2021, dan
3. Penelitian ini hanya menggunakan objek 1 negara yaitu Indonesia
4. Hanya menguji hubungan variabel independent terhadap variabel dependent

### Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi *Price Earning Ratio*, misalkan: Penilaian Pasar, Risiko Sistematis, Total Assets Turnover dan lain-lain.
2. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dan
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek lebih dari 1 negara
4. Penelitian selanjutnya dapat Menambahkan variabel moderasi maupun mediasi

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.
2. Bapak Drs. Nurasiq, MM selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Susilo And N. Sapitri, "Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Price Earning Ratio (Per)," *J. Manag. Stud.*, Vol. 9, No. 1, Pp. 29–38, 2022.
- [2] A. S. Kaban, R. E. Gultom, D. R. B. Hombing, And Verry, "Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Insudtri Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)," Vol. 3, No. June, Pp. 1139–1148, 2022.
- [3] D. Hikmah, R. Hamzah, And E. Sofilda, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia," 2016.
- [4] F. W. Lusiana, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Pp. 1–29, 2020.
- [5] F. Purwanti, Y. Sudaryo, And N. A. Sofiati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Lq-45 Periode Tahun 2008 - 2017)," *J. Indones. Membangun*, Vol. 18, No. 1, Pp. 31–47, 2019.
- [6] F. W. Lusiana, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2010.
- [7] I. Wahyuni, A. Susanto, And S. Asakdiyah, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017," *Mbia*, Vol. 19, No. 1, Pp. 75–86, 2020.
- [8] I. Wahyuni, A. Susanto, And S. Asakdiyah, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017," *Psychol. Appl. To Work An Introd. To Ind. Organ. Psychol. Tenth Ed. Paul*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2020, Doi: 10.1017/Cbo9781107415324.004.
- [9] Istiqhamah, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Jasa Telekomunikasi Dan Jaringan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2022.
- [10] Jailani And F. Fauziah, "Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Dan Firm Size (Fs) Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Borneo Student Res.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 3221–3231, 2022.
- [11] J. G. Pradana And Maryono, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2016 - 2020," *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 1026–1036, 2022.
- [12] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. 2016.
- [13] Kasmir, "Analisi Laporan Keuangan Jakarta Rajawali Persada," *J. Bus. Bank.*, 2019, Doi: 10.14414/Jbb.V6i2.1299.
- [14] M. Rohmah, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada

- Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2019.
- [15] M. F. Husna, “Pengaruh Rasio Keuangan ( Rasio Likuiditas , Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas ) Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Emas Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Tahun 2019-2021 ) Oleh : Nama : Muthia,” Vol. 19, 2022.
- [16] N. K. S. Widiyani, I. D. G. Bisma, And Muhdin, “Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020),” Pp. 129–143, 2020.
- [17] N. K. Indrayani, I. D. M. Endiana, And I. G. A. A. Pramesti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Niagawan*, Vol. 11, No. 1, P. 1, 2022, Doi: 10.24114/Niaga.V11i1.28449.
- [18] P. E. D. M. Dewi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham,” Vol. 1, No. 2, Pp. 109–132, 2016.
- [19] Rusdania, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020,” 2021.
- [20] Sugiyono, “Sugiyono, Metode Penelitian,” *Penelitian*, 2017.
- [21] Safruddin, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Vol. 2, No. 2, Pp. 1–14, 2015.
- [22] S. P. Pangestu And A. Wijayanto, “Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham,” Pp. 1–9, 2020.
- [23] S. W. P. Adnyana, K. R. Suwena, And I. N. Sujana, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, Vol. 9, No. 2, P. 267, 2019, Doi: 10.23887/Jjpe.V9i2.20055.
- [24] S. R. Salsabillah And E. Kharismar, “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return,” *E-Jurnal Manaj. Tsm*, Vol. 2, No. 2, Pp. 295–302, 2022.
- [25] S. Sihaloho, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2016,” *J. Ilm. Kohesi*, Vol. 4, No. 2, Pp. 132–145, 2020.
- [26] Yulia, *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham*. 2014.



# Hamdani Mukhlis (162010300152) -> PLAGIASI ARTIKEL

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnalfebi.uinsby.ac.id">jurnalfebi.uinsby.ac.id</a> Internet Source	4%
2	Sarwenda Biduri, Hadiah Fitriyah, Putri Febriana. "Pencegahan Fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa", Owner, 2022 Publication	3%
3	<a href="http://kohesi.sciencemakarioz.org">kohesi.sciencemakarioz.org</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	2%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
7	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	2%

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 2%